

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang industri kosmetik pada beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan cepat. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap beragam produk kecantikan yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan penampilan, tetapi juga menawarkan kenyamanan dan keamanan saat dipakai. Salah satu jenis produk yang semakin populer adalah kosmetik dekoratif, khususnya *blush on*.

Blush on adalah produk kecantikan yang memberikan warna pada wajah dan menciptakan penampilan yang estetik dan menarik dengan sentuhan seni. *Blush on* merupakan jenis perona pipi yang tersedia dalam berbagai variasi, seperti padat, bubuk, *cream*, *stick*, dan lain-lain. Dari berbagai pilihan yang ada, formulasi *blush on cream* dipilih karena menawarkan banyak kelebihan, seperti kemudahan dalam penggunaan, penyebaran warna yang merata, praktis, serta mudah dalam proses pembersihan dan pencucian (Tarigan *et al.*, 2021). Dalam formulasi kosmetik, terdapat dua tipe zat pewarna yaitu pewarna sintesis dan pewarna alami. Pemakaian kosmetik yang meluas menyebabkan banyaknya produk yang mengandung pewarna sintetis dengan harga yang jauh lebih terjangkau, tetapi dapat membawa risiko bagi kesehatan kulit. Efek yang ditimbulkan antara lain adalah timbulnya jerawat, komedo, serta iritasi pada kulit. Salah satu contoh pewarna sintetis berbahaya yang sering disalah gunakan dalam produk kosmetik yaitu Rhodamin B (Tarigan *et al.*, 2021). Rhodamin B dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan penggunanya. Oleh karena itu, karena banyaknya pewarna sintetis yang dapat membahayakan, pewarna yang diperoleh dari sumber alam telah dijadikan opsi yang lebih aman untuk produk perona pipi di kosmetik. Salah satu jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai pewarna untuk perona pipi adalah daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.)

Daun ini mengandung berbagai senyawa kimia seperti flavonoid, polifenol, alkaloid, saponin, triterpenoid, dan steroid. Daun andong merah dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami berwarna merah. Warna merah ini

diperoleh dari antosianin. Antosianin adalah zat pewarna merah alami, Di mana jenis senyawa flavonoidnya larut dalam air, sehingga sering digunakan sebagai pengganti pewarna sintetis untuk memastikan keamanan dan kesehatan pengguna (Endah, 2022).

Daun andong merah mengandung berbagai metabolit sekunder seperti polifenol, flavonoid, saponin, alkaloid, steroid, dan triterpenoid berdasarkan temuan Bogoriani *et al.* (2019). Aktivitas antioksidan pada tumbuhan ini terutama berasal dari golongan flavonoid berupa antosianin yang melimpah di dalamnya (Dian *et al.*, 2019).

Kandungan total antosianin dalam ekstrak daun merah andong (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev) tercatat sebesar 17,76 mg/L sebagaimana dilaporkan (Utami *et al.*, 2023). Potensi antioksidan dari ekstrak etanol daun andong merah telah diuji sebelumnya menggunakan metode DPPH, dengan nilai IC₅₀ mencapai 64,5197 µg/mL menurut (Utami Y.P., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Endah (2022) melaporkan bahwa ekstrak daun andong merah berpotensi digunakan sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik dengan variasi konsentrasi 15%, 20%, dan 25%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa formulasi yang mengandung ekstrak sebesar 20% memberikan warna yang paling disukai oleh panelis. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memanfaatkan ekstrak daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) sebagai pewarna alami dalam formulasi *blush on cream* dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30% untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi terhadap karakteristik sediaan..

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dapat diformulasikan sebagai sediaan *blush on cream*?
2. Berapa konsentrasi ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dalam sediaan *blush on cream* yang memenuhi persyaratan evaluasi fisik sediaan?
3. Berapa konsentrasi ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dalam sediaan *blush on cream* yang paling disukai panelis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dapat diformulasikan sebagai *sediaan blush on cream*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dalam *sediaan blush on cream* yang memenuhi persyaratan evaluasi fisik sediaan.
3. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dalam *sediaan blush on cream* yang paling disukai panelis.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademik

Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber tambahan informasi mengenai pembuatan *blush on* menggunakan ekstrak daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) menjadi objek penelitian untuk studi yang akan datang.

2. Untuk Peneliti Lanjutan

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti di masa yang akan datang. memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan *blush on* menggunakan ekstrak daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.).

3. Untuk Masyarakat

Dapat menyampaikan informasi bahwa daun andong merah (*Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev.) dapat dijadikan sebagai *blush on* yang bermanfaat untuk kosmetik kecantikan tidak hanya sekedar tumbuhan hias.